

**Tuhan Berkarya
di Tengah Malam**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Mewujudkan Visi Thunberg

**Ketika Air Suci
Diganti *Hand Sanitizer***

**Peran Ayah bagi
Anak Remaja Laki-laki**

**Air St. Ignatius
Penyelamat
Keluarga Kami**



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-70, APRIL 2020
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satiya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Gita Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 081802765006, **E-mail Administrasi:** utusanadis@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langgan- an 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langgan- an 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), lang- gan- an 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer :
 - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 - Bank BRI Cab. Ck Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Daftar isi

2 Tuhan Berkarya di Tengah Malam

Setiap hari, malam pasti datang. Terang menghilang, dan kita ditelan kegelapan. Tak heran, bila kita sering takut berada dalam malam. Tak jarang, bersamaan dengan datangnya malam, kita dilanda kegelisahan.

Mewujudkan Visi Thunberg	4	Cermin	21
Melayani Tuhan Lewat Kamera	8	Papan Tulis	22
Cerita di Sinetron Itu Nyata	9	Pelita	23
Merasul Lewat Penjara	10	Jendela	24
Liturgi	12	Keranjang	26
Kitab Suci	13	Udar Rasa	28
Katekese	14	Literasi	30
Pewartaan	15	Pustaka	31
Parenting	16	Kelingan	32
Cinta Yesus Tanpa Batas	17	Senjorong	33
Parokipedia	18	Menjadi Sehat	37
Hidup Bakti	19	HaNa	39
Pengalaman Doa	20	Taruna	42
		Pak Krumun	44

38



HaNa
Cerita Pendek

ACIL, Anak Cinta
Lingkungan

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.id



Foto Cover: Shutterstock

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

MENERIMA PESANAN MENU PRASMANAN

☑ Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
☎ 082227774801 ☑ @dapurbupati ✉ reservation.bupati@gmail.com

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 10 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

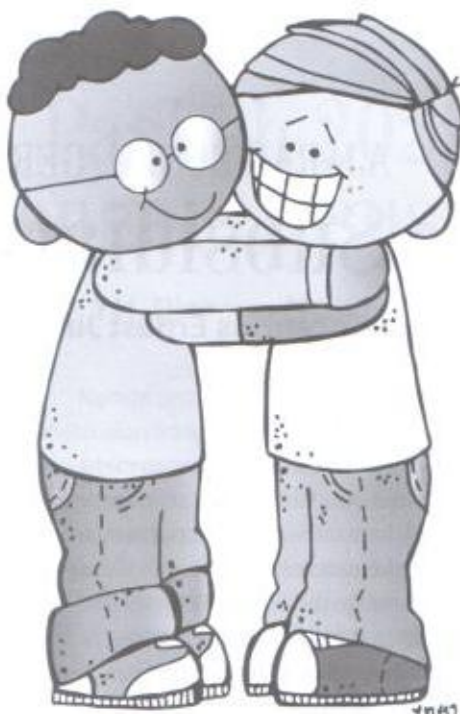
Dapur Bupati

“Kasihilah Musuhmu!”

Nikolas Kristiyanto, SJ

Bulan lalu kita sudah membahas hukum “Mata Ganti Mata” di dalam Kitab Keluaran 21: 24. Pada kesempatan kali ini, kita akan melihat kembali bagaimana Yesus menginterpretasikan teks Keluaran 21: 24 itu (“Mata Ganti Mata”) dalam perspektif yang baru. Kita dapat menemukan interpretasi Yesus dalam Markus 5: 38-48.

“Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesama manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak



Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian? Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna.”

Membaca interpretasi Yesus ini, kita dapat menemukan satu inti pesan yang ingin disampaikan Yesus kepada para pengikut-Nya, yaitu “Magis” (bahasa St. Ignasius Loyola dalam Latihan Rohaninya). Magis bukan berarti *magic* yang aneh-aneh itu, melainkan “Magis” (Latin) itu berarti “Lebih”. Mengikuti Yesus, berarti kita dituntut “lebih” dari yang lain. “Lebih” hingga mencapai “kesempurnaan” seperti Bapa di surga.

Lalu, pertanyaan praktis yang dapat kita ajukan, “Bagaimana mungkin kita bisa menjadi sempurna seperti Bapa di surga?” Jawabannya sudah ada dalam

Markus 5: 38-48 di atas dan salah satu yang tersulit adalah “Kasihilah musuhmu!” Lalu pertanyaan selanjutnya, “Kapan kita bisa mencapai kesempurnaan itu?” Jawabannya pun kita tidak tahu! Namun, belajar pada teladan para kudus (santo-santa), “Kesempurnaan hidup terjadi setelah kita kembali ke rumah Bapa!”

Namun, hal ini bukan berarti bahwa kita hanya diam saja selama hidup. Melainkan sebaliknya – seperti para kudus (santo-santa) – dari hari ke hari, sampai ajal menjemput kita, kita diharapkan untuk dapat terus mengusahakan “kesempurnaan” itu dengan melakukan secara nyata apa yang dikatakan Yesus dalam Markus 5: 38-48 itu dalam konteks hidup kita sehari-hari. Itulah yang membedakan kita dengan yang lain.

Kita berusaha terus untuk “Magis”, menjadi “Lebih” dari hari ke hari. Ilustrasinya: “Jika kemarin saya baru bisa berjalan 10 langkah, paling tidak hari ini saya bisa berjalan 11 langkah, dan esok hari 12 langkah!” Hanya itu yang diinginkan Tuhan dari kita. Kesempurnaan bukan berarti “memaksa kita melampaui kemampuan diri kita”, melainkan kesempurnaan berarti “mengoptimalkan kemampuan diri kita sendiri tuk mengasihi sesama dari hari ke hari dengan kelebihan dan kekurangan kita masing-masing!” Dengan harapan, semoga kita menjadi lebih baik dari hari ke hari, hingga akhir ketika Bapa memanggil kita masing-masing: “Sudah sempurna hidupmu di dunia! Kembalilah ke rumah-Ku!” ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma